

# BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang akan membahas beberapa hal terkait penelitian, termasuk latar belakang sebagai dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

## A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dengan segala keunikan dan keanekaragamannya dituntut untuk hidup dalam kebersamaan. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa kebersamaan karena pada dasarnya saling membutuhkan dengan orang lain (Arum & Laksmiwati, 2015), baik dalam hal interaksi maupun bantuan (Permatahati, 2016). Adakalanya bantuan yang diberikan tidak mengharapkan balasan, yang disebut dengan perilaku altruistik (Santrock, 2007).

Menurut Myers (2012), altruistik merupakan kesediaan seseorang untuk menolong atau membantu orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri (Santrock, 2007). Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme ialah empati, semakin besar empati maka semakin besar pula perilaku altruisme pada seseorang.

Altruistik merupakan kebalikan dari egoistik atau *selfish* (Feigin, Owens, & Goodyear-Smith, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Urgel-Semin (dalam Setiawan & Sugiarti 2015), semakin bertambah usia, perilaku egoistik akan semakin ditinggalkan. Maka setiap individu akan lebih memiliki kecenderungan untuk membantu orang lain pada setiap pertambahan usianya. Namun berbagai berita menunjukkan adanya kecenderungan orang tidak peduli terhadap apa yang terjadi dengan orang di sekitarnya. Salah satunya dapat dilihat pada kasus pembunuhan seorang guru hingga tewas di pinggir jalan raya dengan banyak orang yang berlalu-lalang namun tidak ada yang berhenti untuk membantu guru tersebut (Kristanti, 2016). Hal yang serupa dialami juga oleh seorang wanita Asia. Ia dilecehkan di trotoar oleh pengemudi truk yang mabuk, dengan orang-orang yang lalu lalang di jalan tersebut tidak berusaha membantu. Pelaku mengancam orang-orang yang lewat supaya tidak membantu korban (Handoko, 2017).

Peristiwa-peristiwa tersebut membuktikan bahwa banyak masyarakat yang apatis dan egoistik yang merupakan kebalikan dari altruistik.

Altruism sendiri termasuk jenis dari perilaku *prosocial* (Myers, 2012). Perilaku prososial adalah perilaku membantu terlepas dari motif atau dasar perilaku tersebut dilakukan (Taylor, Peplau, & Sears, 2012). Perilaku prososial menjadi salah satu motivasi seseorang untuk berusaha dan berkontribusi kepada orang lain yang dapat meningkatkan rasa individu akan kepuasan (Myers, 2013a; Ummet, Eksi, & Otrar, 2015). Perilaku *prosocial* dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya pendidikan yang didapatnya dan kepercayaan yang di anut. Pendidikan dan kepercayaan yang dianut berpengaruh pula terhadap kepuasan hidup (Frijns, 2010).

Menurut Comptom (2005) kepuasan hidup merupakan keseluruhan evaluasi kognitif seseorang. Kepuasan hidup adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan mental seorang individu dan relasi sosial pada individu (Ummet, Eksi, & Otrar, 2015). Setiap orang memiliki kepuasan hidup yang beragam (Comptom, 2005). Namun pada remaja banyak yang cenderung tidak puas akan kehidupannya sehingga mengarahkan pada tindakan-tindakan yang mengkhawatirkan (Here & Priyanto, 2014).

Masa remaja ini dianggap sebagai masa labil yaitu masa dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 1991, 2009). Hall (dalam Papalia, 2008) menyebut masa ini sebagai periode “storm & stress” yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormon. Selain itu pada masa ini, kualitas interaksi antara remaja dengan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya (Lestari, 2012; Santrock, 2007).

Lothman dan Pianta (dalam Primardi & Hadjam, 2010) berdasarkan penelitiannya menemukan bahwa kualitas interaksi yang baik antara anak dengan keluarga dapat menjadi prediktor kesuksesan seseorang untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan kemandiriannya dalam penyelesaian masalah. Namun tidak semua individu dapat menjalin interaksi yang baik dengan keluarga, terutama keluarga inti, seperti mereka yang tinggal di Panti Asuhan.

Tidak hanya masalah interaksi tetapi pengasuhan yang didapat di panti asuhan juga tidak akan sama dengan yang seharusnya didapatkan dari keluarga inti karena jika dari orang yang dipekerjakan akan

**Ikrimah Toriq, 2018**

**HUBUNGAN KEPUASAN HIDUP DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA REMAJA PANTI ASUHAN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengurangi atau menghilangkan ketulusan dari kasih sayang yang diberikan pada anak (Lestari, 2012).

Kemungkinan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kasih sayang pada remaja panti asuhan terbilang sedikit. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah jalan Nilem Bandung, perbandingan jumlah pengasuh dengan anak asuh sebanyak 1:20 yang menurut peneliti tidak sebanding. Kondisi ini memungkinkan para penghuni panti asuhan kurang mendapatkan perhatian. Selain itu dengan minimnya anggaran panti asuhan, para penghuni panti asuhan harus hidup saling berbagi dalam kesederhanaan dan beresiko untuk kurang merasakan kepuasan.

Di lain hal, dengan minimnya anggaran panti asuhan dan keterbatasan finansial yang dimiliki membuat remaja panti asuhan memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam berbagi sedangkan beberapa karakteristik perilaku altruistik adalah mendonasikan kepemilikan serta membantu dan berbagi (Rushton, 1976).

Jika dikaitkan dengan kondisi panti asuhan dengan fasilitas yang dimiliki untuk pelayanannya memiliki banyak kekurangan para penghuni panti asuhan berisiko kurang memperoleh kepuasan hidup dan disisi lain ia dituntut untuk harus dapat saling berbagi dan tidak mementingkan diri sendiri maka peneliti sehingga perlu diteliti seperti apa kepuasan hidupnya, seperti apa perilaku altruistiknya, dan apakah terdapat hubungan kepuasan hidup dengan perilaku altruistik pada remaja panti asuhan di Kota Bandung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian ini terinci dalam pertanyaan penelitian berikut ini, yaitu:

1. Gambaran kepuasan hidup remaja panti asuhan di Kota Bandung;
2. Gambaran perilaku altruistik remaja panti asuhan di Kota Bandung;
3. Hubungan antara kepuasan hidup dengan perilaku altruistik pada remaja panti asuhan di Kota Bandung.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kepuasan hidup dengan perilaku altruistik pada remaja panti asuhan di Kota Bandung.

Ikrimah Toriq, 2018

*HUBUNGAN KEPUASAN HIDUP DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA REMAJA PANTI ASUHAN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam pengembangan kajian tentang perilaku altruistik dan kepuasan hidup.
2. Dari teridentifikasinya hubungan antara perilaku altruistik dengan kepuasan hidup pada remaja panti asuhan, maka hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua maupun wali serta pihak-pihak lain yang memerlukan pengetahuan akan hal ini untuk lebih memahami anak-anak yang diasuhnya.
3. Penelitian ini pun dapat dijadikan acuan bagi remaja, terutama remaja panti ashan, untuk mengetahui gambaran mengenai perilaku altruistik dan kepuasan hidup dalam proses pengembangan diri.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. bab I pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
2. bab II landasan teori, yaitu berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai, kepuasan hidup, perilaku altruistik, dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian
3. bab III metode penelitian, yaitu berisi uraian mengenai desain penelitian, responden, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. bab IV hasil dan pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai kepuasan hidup dan perilaku altruistik.